

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan berbagai aspek fisik dan psikis. Perubahan tersebut mempengaruhi perkembangan intelektual dan sosial anak. Melalui pola interaksi sosial, generasi muda mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan dirinya sendiri. Apalagi dengan teman. Dalam lingkungan teman sebaya ini, banyak remaja yang membentuk kelompok baik besar maupun kecil. (Syahputra *dkk.*, 2021)

Remaja yang di didefinisikan menurut World Health Organization yaitu periode usia berkisaran antara 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan persatuan bangsa mengatakan bahwa kaum muda usia 15 sampai 24 tahun. Menurut The Health Resources and Services Administrations Guedelines Amerika Serikat, rentang usia remaja 11 sampai 21 tahun dan terbagi menjadi 3 tahap yaitu remaja awal (11 sampai 14 tahun), remaja menengah (15 sampai 17 tahun) dan remaja akhir (18 sampai 21). (Sulung *dkk.*, 2021).

Sementara ASEAN yaitu kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% menyebabkan kematian global akibat tembakau. Penelitian Global Youth Tobacco menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat dikhawatirkan diperkirakan dari 70 anak Indonesia, sebesar 37% atau 25,9 juta anak Indonesia perokok dengan jumlah total terbanyak di Asia (Sembiring, 2020).

Merokok adalah kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut kertas yang dibakar lalu asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan menghembuskan kembali keluar. Dalam sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat umum bahkan sekitar lingkungan rumah sendiri (Goldman, Ian. dan Pabari, 2021).

Rokok, yaitu masalah besar bagi kesehatan masyarakat. selain dari segi kesehatan rokok mempengaruhi kepribadian perokok itu sendiri. Menurut mereka kalau tidak merokok maka mereka tidak gaul hingga banyak usia anak sekolah yang masih memakai seragam sekolah mereka tidak memperdulikan akibat dari rokok walaupun sudah banyak yang menyampaikan bahwa merokok itu dilarang. Oleh

sebab itu anti rokok dilaksanakan sejak dini disekolahan (Goldman, Ian. dan Pabari, 2021).

Iklan rokok dikemas semenarik mungkin untuk mengangkat tema pertemanan maupun kebersamaan. Iklan rokok dibuat sangat atratif dan kreatif hingga menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra berani, keren, optimis, jantan, kreatif, kritis, dan berbagai hal lainnya yang membanggakan suara hati anak muda. Hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi perilaku siswa untuk berperilaku merokok (Sembiring, 2020).

Dampak dari rokok banyaknya yang di timbulkan seperti masalah kesehatan, efek kecanduan, hingga angka kematian mendapat tanggapan dari masyarakat. Gangguan tersebut disebabkan oleh zat yang berasal dari asap rokok yang di konsumsi oleh seseorang. Beberapa dampak merokok bagi kesehatan yaitu penyakit paru, penyakit jantung, kanker dan yang lainnya (Smp & Matutina, 2023).

Faktor yang mempengaruhi yaitu keadaan kesehatan pada seseorang. Biasanya penyakit yang di derita oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Terdapat 4 faktor yang saling berinteraksi satu sama yang lain yaitu keturunan (gerontik), pelayanan kesehatan lingkungan dan perilaku. faktor tersebut saling berhubungan secara dinamis dan berhubungan dengan faktor social budaya, kependudukan, sumber daya alam, ekologi dan ekonomi. (Smp & Matutina, 2023).

Rokok juga berpengaruh terhadap kadar kolesterol pencernaan dan sistem imun. Penelitian menyebutkan bahwa merokok dapat menyebabkan tumbuh rentang terserang infeksi karena ketidak seimbangan antara radikal bebas dan antidioksidan. Dapat menyebabkan ulkus saluran pencernaan. Kebiasaan merokok pada usia sekolah di Indonesia sering terlihat siswa SMP bahkan SMA. Karena pada usia itu suatu masa peralihan antara ke anak-anakan menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini mengalami banyak perubahan aspek psikis dan fisik. Terjadi perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja hingga mereka mengalami penuh gejala tekanan jiwa hingga mudah menyimpang dari aturan dan norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. (Sembiring, 2020).

Tingkat kecemasan, yaitu keadaan dimana seseorang mengalami perasaan gelisah dan aktifitas sistem saraf otonom merespon terhadap ancaman yang tidak jelas, tidak spesifik. Taylor (1953) dalam Tailor Manifest Anxiety Scale (TMAS)

mengemukakan bahwa kecemasan adalah salah satu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidak mampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan tidak menentukan pada umumnya tidak menyenangkan dan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis (misal gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat) (Suri, 2021).

Berdasarkan tingkatan kecemasan dibagi menjadi 4 yakni kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu ini akan siap menerima kekecewaan dengan bijak dalam permasalahan apa pun. Tingkat kecemasan sedang memungkinkan individu untuk memfokuskan suatu hal-hal penting dan menghiraukan hal-hal yang tidak penting atau bukan menjadi fokus utamanya yang ditandai dengan perhatiannya yang menurun, dalam menyelesaikan masalah menjadi lebih gugup dan mudah tersinggung. Pada tingkatan kecemasan berat ini individu cenderung akan berfokus pada sesuatu yang lebih spesifik, tidak akan berpikir ke hal yang lain, akan merasakan ketegangan dan kehilangan fokusnya. Ini sebabnya individu memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada hal lain (Khoirunnisa, 2019).

Perilaku merokok tidak mengenal usia ataupun status sosial, dari kalangan remaja sampai orang tua banyak yang merokok dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari. Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif) Kegiatan merokok ini tidak mengenal tempat atau lingkungan mulai dari rumah, sekolah, kampus, kantor, bahkan disarana transportasi umum (Nurtin, 2022).

Bahaya merokok bagi siswa perlu di tingkatkan, mengingat masih banyak siswa yang mempunyai perilaku negatif tentang rokok. Bagi petugas kesehatan di wilayah ciamis perlu promosi kesehatan yang lebih optimal pada siswa, terutama pada remaja yang demikian diharapkan siswa bisa mengikuti perilaku yang positif terhadap merokok, sehingga perilaku meroko dapat di kendalikan. (Nurtin, 2022).

Menurut islam dari uraian di atas dengan tegas melalui firman Alloh SWT tertera di surat tersebut yaitu Al-Baqarah ayat 195 merokok karena merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan yaitu merusak seluruh sistem tubuh ( menimbulkan penyakit kanker, pernafasan, jantung, pencernaan, berefek buruk bagi janin dan merusak sistem reproduksi) dari alasan ini sangat jelas rokok terlarang atau haram.

Dalil yang menjelaskan tentang hukum merokok beserta argumennya. Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 195, yaitu:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al Baqarah [2]: 195

Imam Al-Qurthubi, seorang mufasir Al-Qur’an dari Mazhab Maliki dalam Tafsir al-Qurthubi menjelaskan makna tahlukah pada Surah Al-Baqarah Ayat 195 mencakup semua kebinasaan seperti pergi merantau tanpa bekal, dan meninggalkan jihad. Berdasarkan keterangan tersebut dan pernyataan ahli medis mengenai bahaya rokok, maka dapat dianggap rokok membunuh secara perlahan-lahan. (nu online, 2020)

Dalam kehidupan ini kita tak lepas dari ujian dan cobaan yang harus kita jalani dan hadapi dengan ikhlas. Ujian ini merupakan nikmat sendiri, karena dengan mengetahui kita dapat mempersiapkan untuk menghadapi berbagai berbagai realita kehidupan. Selanjutnya penulis bermaksud ingin melengkapi selain surat itu juga menambahkan Hadist sebagai berikut Hadis Riwayat Abu Sa’id Sa’ad bin Malik bin Sinan Al-Khudri Ra.

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: “Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain,”

Makna kata diharamkan pada hadits ini adalah semua hukum yang ditetapkan Allah bertujuan tidak menimbulkan dampak negatif bagi hamba-Nya. Sedangkan dhirar maksudnya adalah larangan kepada orang beriman untuk berbicara maupun berbuat yang memberi mudarat.

Infakkanlah hartamu di jalan Allah dengan menyalurkannya untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum yang diperlukan umat islam seperti rumah sakit, masjid, jalan raya, perpustakaan, panti jompo, rumah singgah, dan balai latihan kerja. Dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dengan melakukan tindakan bunuh diri dan menyalurkan harta untuk berbuat maksiat. Tentu lebih tepat jika harta itu

disalurkan untuk berbuat baik bagi kepentingan orang banyak, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dengan ikhlas. Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah dengan memenuhi syarat, wajib, rukun, maupun sunah-sunahnya dengan niat yang ikhlas semata-mata mengharapkan ridho Allah, dalam keadaan aman dan damai, baik di perjalanan maupun di tempat-tempat pelaksanaan manasik haji.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 22 Desember 2023, dengan mewawancarai 5 remaja siswa di MTS NU Ciamis didapatkan hasil bahwa 4 remaja yang menyatakan telah merokok sejak SD karena dipengaruhi oleh temannya dan menjadi kecenderungan yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja mengalami tingkat kecemasan karena dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya tidak merokok. Sebagian dari siswa tersebut mengaku bahwa faktor merokok terjadi di antaranya solidaritas kawan dan awalnya mencoba-coba. Penelitian ini penulis membahas mengenai perilaku merokok pada remaja di MTS NU Ciamis. Banyak yang kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perilaku merokok. Sehingga salah satu faktor yang dikendalikan yaitu mengendalikan diri sendiri.

Berdasar uraian masalah di atas mengingat masih tinggi kejadian perilaku merokok pada remaja lelaki, Maka peneliti ini tertarik melakukan mengenai Gambaran tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja di MTS NU Ciamis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang menjadi fokus peneliti pada rumusan ini adalah apakah ada “Gambaran tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja di sekolah MTS NU Ciamis”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi guna menjawab permasalahan di atas. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja di sekolah MTS NU Ciamis”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Tingkat kecemasan pada remaja di sekolah MTS NU Ciamis.
- b. Mengidentifikasi Perilaku merokok pada remaja di sekolah MTS NU Ciamis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat secara umum, khususnya psikologi perkembangan pada siswa yang berkaitan dengan Gambaran tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja di sekolah MTS NU Ciamis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk memberikan informasi, wawasan dan pembelajaran bagi mahasiswa kesehatan terhadap pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di sekolah dan selain itu dapat pula untuk sumber penelitian lebih lanjut lagi.

###### **b. Penulis**

Dapat mengaplikasikan ilmu mengenai metodologi penelitian dan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan.

###### **c. Penelitian selanjutnya**

Sebagai bahan masukan informasi awal untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

###### **d. Responden/Remaja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti informasi-informasi kepada masyarakat umum dan para siswa, bahwasannya Gambaran tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja putri di MTS NU Ciamis.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan Dewi Ayu Arisanti yang berjudul Gambaran kecemasan dan perilaku merokok terhadap kecemasan pada remaja di SMA PGRI 4 Denpasar. Dengan sampel yang ditentukan sejumlah 138 remaja yang diambil dengan teknik accidental sampling. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian remaja yang

memiliki perilaku merokok sebesar 13,05 (18 responden dari 138 responden terbanyak pada laki laki 10,8%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Novitasari yang berjudul Gambaran perilaku merokok dan faktor psikologis di RSUD Dr.Moewardi. Dengan jumlah populasi sebanyak 210 pasien. Pada penelitian ini menggunakan non eksperimental yang metode deskriptif dengan rancangan penelitian secara cross sectional. Hasil penelitian menggunakan bahwa uji normalitas didapatkan data berdistribusi tidak normal sehingga penghitungan nilai mekanisme koping menggunakan median

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel dan untuk mengetahui Gambaran tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan perbedaan penelitian penulis, yaitu metode penelitian, waktu, sampel dan judul. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, yaitu gambaran tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja di sekolah MTS NU Ciamis.